

## ABSTRAK

Tradisi ini menarik untuk diteliti, karena *Ken-Duren* Wonosalam memiliki perbedaan yang unik dengan *kenduri* masyarakat pada umumnya. Dalam tradisi ini, *tumpeng* yang digunakan adalah *tumpeng* durian raksasa dengan tinggi  $\pm$  8 meter. Selain itu pola perilaku masyarakat dengan mengadakan acara *Ken-Duren* Wonosalam merupakan suatu perilaku simbolik dari masyarakat yang dapat diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dipilih dengan cara purposive yaitu dengan menentukan informan yang mampu memberi jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Teori simbolik C. Geertz dan teori fungsional dari Malinowski digunakan untuk menganalisa data yang didapatkan dalam penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bagaimana bentuk pelaksanaan *Ken-Duren* Wonosalam, yaitu *tumpeng* hasil bumi 9 desa diarak dari Kantor Kecamatan menuju lokasi acara, kemudian *tumpeng* hasil bumi 9 desa tersebut mengitari *tumpeng* durian raksasa, selanjutnya doa dipanjatkan, setelah itu *tumpeng* hasil bumi 9 desa dan *tumpeng* durian raksasa *dipurak* bersama. Tradisi yang telah dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Wonosalam selama 3 tahun ini memiliki makna untuk mengucap rasa syukur atas panen raya buah durian, selain itu adalah sebagai media promosi pariwisata yang dimiliki Kecamatan Wonosalam.

Kata kunci: *Ken-Duren* Wonosalam, tradisi, *tumpeng*, promosi wisata.

## ABSTRACT

This Tradition are interesting to study, because *Ken-Duren* in Wonosalam has the unique distinction with community *kenduri* in general. *Tumpeng* which used in this tradition, is a giant durian *tumpeng* with a height of 8 meters. Furthermore the behavioral patterns of society by holding *Ken-Duren* Wonosalam is a symbolic behavior of the community that can be studied. This research uses qualitative methods. The informants selected by purpose way which is mean determine informants were able to give an appropriate answer to the research question. This research are carried out in the village Wonosalam, sub Wonosalam, Jombang district. Symbolic theory from C. Geertz and functional theory from Malinowski are used to analyze the data obtained in the research. From the research, it is known how to shape the implementation of *Ken-Duren* Wonosalam, is *tumpeng* crops of 9 villages marched from the district office to the location of the event, then the crops *tumpeng* of 9 villages around the giant durian *tumpeng*, and the next prayer being said, after that crops *tumpeng* of 9 villages and giant durian *tumpeng dipurak* together. A tradition which has been run by the community of sub district Wonosalam for 3 years, has meaning to give a gratitude for the harvest durian, otherwise it is a tourism promotion media which owned by sub district Wonosalam.

Keyword: *Ken-Duren* Wonosalam, tradition, *tumpeng*, tourism promotion.